

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan pariwisata merupakan amanat dalam UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang mengemukakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan. Untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11 UU No.10 Tahun 2009 yang berbunyi bahwa Pariwisata adalah:“ Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang di kunjungi dalam jangka waktu sementara”. Berdasarkan banyak tujuan berwisata menjadi peluang besar dalam mengembangkan potensi minat wisatawan dalam berkunjung ke Indonesia akan berdampak baik bagi meningkatnya ekonomi masyarakat.

Parawisata banyak diminati oleh setiap individu karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas. Banyaknya faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata tersebut. Berlakunya Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah merupakan suatu peluang dan kesempatan sangat penting bagi pemerintah daerah untuk memanfaatkan dan mengelola potensi yang ada di wilayahnya guna menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan seni budaya daerah dan hasil kerajinan daerah untuk dapat dipasarkan kepada wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Peran optimalisasi potensi wisata sangat berdampak baik kepada perkembangan minat wisata dan ekonomi sehingga diperlukan lembaga Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya bisa disebut BUMDes, Definisi BUMDes adalah Badan Usaha Milik Desa yang melaksanakan kegiatan bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum berbadan hukum yang melaksanakan fungsi dan tujuan BUM DESA sebagai Instansi BUMDes adalah badan usaha resmi karena ada di Pasal 1 Ayat (1) Peraturan Pemerintah tentang pendirian BUMDESA, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga di Bab 2 Tahun 2021 tentang pendirian, Peraturan Badan Usaha Milik Desa (Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2021, n.d).

Keberadaan BUMDes memberikan sumbangan bagi peningkatan ekonomi masyarakat dan sumber PADes yang yang mampu melaksanakan pengembangan dan peningkatan ekonomi masyarakat secara optimal. Sebagaimana unit usaha desa mewujudkan peningkatan ekonomi masyarakat telah memberikan tiga aspek; Pertama, *Social Value* (Manfaat Sosial) merupakan sebuah aspek dengan menciptakan manfaat sosial bagi masyarakat. Sebagai unit usaha dengan orientasi keuntungan disisi lain mengacu pada nilai yang diciptakan untuk masyarakat. Dusahakan upaya menemukan peluang, pengelolaan, pemberdayaan yang tiada henti memberikan manfaat untuk masyarakat (Wibowo dan Nuhaqim, 2015). Contoh manfaat sosial Dalam aspek pemberdayaan, BUMDes memberikan pelatihan kepada masyarakat agar meningkatkan kompetensi yang memadai. BUMDes memberikan peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, sebelum adanya wisata Lon Malang masyarakat profesi pekerjaanya sebagai petani dan nelayan, saat ini dapat bekerja sebagai anggota

BUMDes, dan memberikan kemudahan untuk berdagang di area wisata Lon Malang

Berdasarkan Peran BUMDes terhadap aspek *Civil Participation* merupakan inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan yang ada di masyarakat. Hubungan antara usaha dan keterikatannya dengan lingkungan masyarakat di mana praktik dilakukan (Seelos dkk, 2010) Contoh aspek partisipasi masyarakat yakni masyarakat dapat menjadi anggota BUMDes sebagai struktural dan pelayan unit usaha sehingga membantu secara langsung dalam pengembangan dan peningkatan ekonomi. Aspek partisipasi masyarakat atas Kritik dan Saran guna mengusulkan pandangan untuk pengembangan usaha dan peningkatan ekonomi, Partisipasi masyarakat mendukung program BUMDe termasuk membangun kepercayaan dengan BUMDes. Adanya keterlibatan masyarakat baik dari struktural hingga dukungan kegiatan akan membantu membangun relasi yang baik dan stabil adanya partisipasi masyarakat akan membangun pengembangan wisata untuk peningkatan ekonomi.

Berdasarkan peran BUMDes terhadap aspek *Innovation* meliputi relevansinya dengan kebutuhan, keefektivannya dan interaksi, wirausaha bukan hanya ide tetapi juga penambah nilai (Inovasi) temuan yang sudah ada untuk mengetahui apa yang di butuhkan pasar atau masyarakat. Contoh aspek *Innovation* yakni untuk Produk Usaha yang menarik akan menjadi daya jual tinggi, Inovasi Pengembangan wisata penambahan fasilitas, layanan agar menjadi daya tarik tersendiri di wisata pantai. Inovasi Teknologi dalam memudahkan kegiatan unit usaha seperti promosi, dan informasi. Dengan demikian aspek inovasi dapat mewujudkan peningkatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat “BUMDes adalah lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk atas dasar kebutuhan dan potensi desa.” BUMDes (2007). Bahwa Aspek *Economic Activity* dikembangkan untuk menjamin kemandirian ekonomi dimana keuntungan menjadi tujuan utama. Contoh aspek aktivitas ekonomi adalah dari adanya unit usaha sehingga dapat menghasilkan PADes, membuka peluang usaha bagi masyarakat seperti berdagang, dan mendapatkan keuntungan. Dalam kegiatan unit usaha sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Hal tersebut pembentukan BUMDES didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa, sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Artinya usaha yang kelak akan diwujudkan adalah digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan sebuah kemajuan di dalam masyarakat desa.

Berdasarkan aspek tujuan BUMDes dalam mendukung kemandirian ekonomi desa menjalankan unit usaha prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan, sehingga diharapkan keberadaan BUMDes mampu mendorong dinamisasi kehidupan ekonomi di pedesaan. Menurut PKDSP (2007), yang dimaksud dengan “usaha desa” adalah jenis usaha yang meliputi pelayanan ekonomi desa seperti: 1) usaha jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa, dan usaha sejenis lainnya; 2) penyaluran sembilan bahan pokok ekonomi desa; 3) Perdagangan hasil pertanian meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan agrobisnis; 4) Industri dan kerajinan rakyat.

Salah satu contoh BUMDes yang didirikan dengan tujuan sebagai penguat ekonomi adalah BUMDes Tirta Mandiri didirikan pada Desember 2009 sebagai penguat ekonomi desa Ponggok, Sebagai salah satu desa di Kecamatan

Polanharjo Kabupaten Klaten, desa Ponggok dinilai mampu mengembangkan potensi yang dimiliki terutama di bidang pariwisata, salah satu unggulan di desa Ponggok yakni Pemandian Umbul Ponggok, atas dasar tersebut, kemudian didirikan Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandiri. Dengan pengelolaan yang baik seperti pengembangan fasilitas yang lengkap sehingga jumlah wisatawan meningkat dari tahun ke tahun sehingga keuntungan BUMDes Tirta Mandiri hingga jutaan rupiah. Melihat fenomena tersebut, ini sebagai bukti mengenai peran BUMDes Tirta Mandiri mengenai pengelolaan dan peran penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa Ponggok.

BUMDes Bhuana Utama adalah badan usaha yang bergerak di bidang pengelolaan air, toserba tujuan sebagai pemanfaatan potensi dan aset desa untuk peningkatan kesejahteraan warga desa Panji, ditinjau dari *Social Value* dilihat dari tiga indikator yaitu (1) Keberadaan kewirausahaan sosial (BUMDes) meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (2) dapat mengembangkan potensi desa, dan (3) memberikan nilai tambah positif. Peran BUMDes dilihat dari 3 aspek tersebut untuk melihat seberapa besar peran ketiga aspek tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan. BUMDes Bhuana Utama berdiri atas dasar pembangunan desa yang digerakkan oleh kekuatan warga. Dari persamaan penelitian terdahulu adanya peran penting BUMDes dalam percepatan penggerakkan ekonomi dalam mengoptimalkan prioritas pembangunan potensi desa.

Pariwisata sangat optimal dalam peningkatan ekonomi jika dikembangkan, salah satunya adalah pulau madura memiliki keunikan tersendiri dan berbeda dari budaya jawa pada umumnya, *Hidden paradise* sebagai istilah yang sesuai dengan pulau madura mulai dari wisata sejarah, wisata alam, wisata budaya, serta wisata religi yang tersebar di empat Kabupaten yakni Bangkalan,

Sampang, Pamekasan, Sumenep. Dalam wisata sejarah, pulau madura memiliki sejarah panjang seperti yang tertulis sejahrah babat Madhura, kerajaan Arya Wiraraja Sumenep, Ronggosukowati, Kerajaan Arosbaya. Potensi wisata alamnya seperti batu kapur caddhih Bangkalan, pemandian potre koneng, air terjun toroan, Lon Malang. Wisata budaya, seperti kerapen sape, musik saronen, sinden madura, budaya arokat. Wisata religi Madura, terdapat makam syaihona kholil, asta ratu ebuh, asta buju batu kerbuy.

Kekayaan wisata madura, hanya sebagaian kecil dari sekian banyak yang belum terekspor secara masif. Sehingga diperlukan tindakan yang konstruktif untuk mengelola dan mengembangkan beberapa potensi tersebut sehingga sesuai dengan tujuan pemerintah untuk menguatkan kearifan dan budaya lokal sebagai kekayaan daerah Indonesia yang harus dilestarikan. Oleh karena itu peran serta masyarakat yang didukung penuh oleh pemerintah daerah menjadi modal yang besar dalam pengelolaan dan pengembangan wisata di pulau madura.

Sehingga adanya pontesi yang dimiliki oleh Pulau madura khususnya potensi yang ada di Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan. Di sebelah selatan berbatasan dengan selat Madura. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupateb Bangkalan. Luas wilayah Kabupaten Sampang yang mencapai 1233,33 KM² habis dibagi menjadi 14 kecamatan dan 186 desa/kelurahan. Lokasi Kabupaten Sampang berada di sekitar garis khatulistiwa, maka seperti kabupaten lainnya di Madura, wilayah ini mempunyai perubahan iklim 2 jenis setiap tahun, musim kemarau dan penghujan, salah satu potensi wisata di Kabupaten Sampang kecamatan Sokobanah.

Berikut Tabel 1.1 potensi objek wisata yang dimiliki oleh Kecamatan Sokobanah.

Tabel 1.1 Potensi Objek Wisata di Kecamatan Sokobanah

No	Nama Pariwisata	Lokasi
1.	Wisata Alam 1. Pantai Lon Malang 2. Kampunf Wisata Panjalin 3. Agro Wisata Melon Napote 4. Goa Bat Tiger 5. Sowaan Bridge	1. Ds Bira Tengah 2. Ds Lebak 3. Ds Marengat Barat 4. Ds Lonangek 5. Ds Batu Lenger

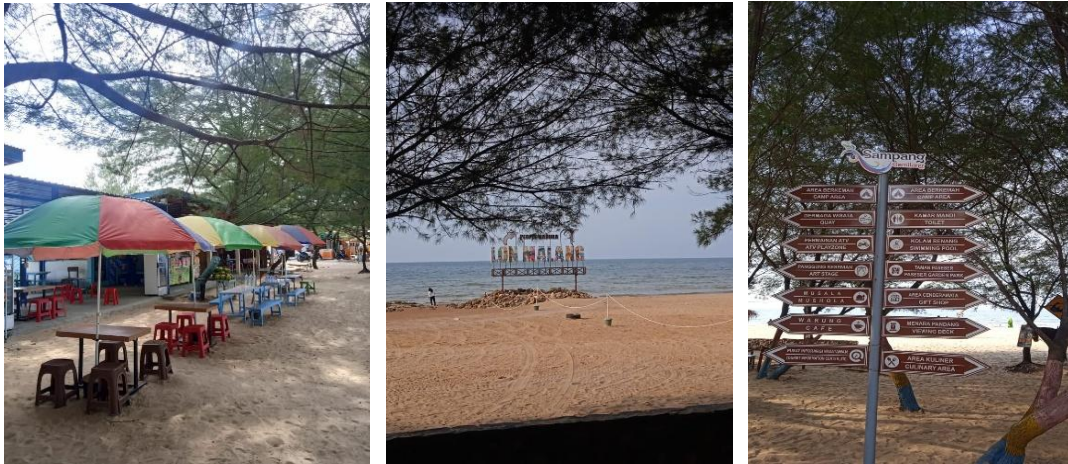
Sumber: Kecamatan Sokobanah

Tabel diatas bahwa ada pengelolaan potensi di Kecamatan dan desa dalam pengembangan potensi yang dilihat dari topografinya, Ada wisata alam, Potensi Pertanian, Potensi Nelayan pengelolaan potensi pariwisata pantai (Marine Tourism). Dari berbagai banyaknya potensi yang di miliki adanya peran Badan Usaha Milik Desa sebagai pengoptimalan potensi lokal sangat penting. Salah satu contoh potensi pantai Lon Malang sebelum menjadi sebuah wisata yang sangat berpotensi. Menurut Pak Mastuki “Pantai Lon Malang dulunya sebagai tempat penambangan pasir secara illegal. Pemuda desa masih di kenal sebagai kurir narkoba, banyak kasus kriminal di daerah, dan awal pengembangan pantai masih mendapati adanya perlawanan terhadap realitas sosial” Sekalipun banyak tantangan dalam pengembangan wisata BUMDes terus mensosialisasikan dan pengelolaannya melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi mengembangkan wisata Pantai Lon Malang.

Sehingga adanya kontribusi masyarakat dengan kemampuan masing-masing misalnya keahlian fotografi, kuliner khas madura, kuda, ATV dimana kontribusi dilakukan oleh masyarakat memberikan peningkatan aktivitas ekonomi. Dan hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan terhadap Pantai Lon Malang. Asal-usul nama Lon Malang yakni “Diambil kata Lon Malang

artinya kali melintang. Solon berarti saluran air (irigasi), dan Malang berarti melintang. Jadi Lon Malang adalah saluran air yang melintang. “Lalu orang Madura mengambil gampanganya sehingga menjadi Lon Malang,” kata Mastuki, Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pantai Lon Malang. Diawali dengan modal pribadi dan kontribusi kemampuan masyarakat karena dana desa yang masih sangat terbatas, Pantai Lon Malang mulai bersolek dengan mengawali penanaman pohon cemara lalu pembangunan fasilitas lainnya.

Pembangunan fasilitas pantai yang bertahap, di tahun 2019 Wisata Lon Malang mendapat perhatian khusus dari Kemendes PDTT Pemkab Sampang dengan memberi Dana Alokasi Khusus (DAK) bantuan lewat program Pilot Inkubasi, Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal. untuk pembangunan destinasi wisata itu pada tahun 2019 sebesar 1,6 Milyar. (BPPKD,Kab Sampang,2019) adanya perhatian dari pihak ke tiga pembangunan Pantai Lon Malang terus berkembang. Hingga saat ini kegiatan yang dilakukan di area pantai Lon Malang seperti acara keagamaan, kebudayaan, dan pelestarian lingkungan. Sehingga adanya wisata Lon Malang dengan fasilitas dan kegiatan yang ada ini mampu mengangkat perekonomian masyarakat Desa Bira Tengah, bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan keparawisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan (Hadiwijoyo & Hergianasari, 2021). Dokumentasi Wisata Pantai Lon Malang.



Sumber: Dokumentasi Pribadi ketika Observasi

Gambar 1.1 Wisata Pantai Lon Malang

Dokumentasi gambar diatas menerangkan bahwa BUMDes memberikan peran pengoptimalan potensi yang dimiliki yakni Pantai Lon Malang sebagai bukti kondisi daerah lingkungan yang terpinggirkan menjadi daerah wisata yang mempunyai daya tarik, sehingga eksotisme keindahan pantai utara ini mulai tampak dan menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung di Pantai Lon Malang tersebut. Dan budaya lokal yang ada di area Pantai Lon Malang menjadi pesona wisata bagi wisatawan yang berkunjung.

Pantai Lon Malang dalam pemanfaatan dan Inovasi pengembangannya yang di kelola oleh Badan Usaha Milik Desa Bira Tengah, Usaha tersebut yakni Pariwisata ruang lingkupnya tiket masuk, parkir, Perdagangan yakni Cafe Lon Malang, unit sewa tempat pedagang, ATV, unit usaha sablon baju untuk memproduksi konveksi sebagai buah tangan para wisatawan yang telah berkunjung di Pantai Lon Malang. Selain itu wisata pantai Lon Malang mempunyai fasilitas yang cukup lengkap sehingga jumlah wisatawan selalu meningkat dari tahun ke tahun sehingga dapat menggerakkan perekonomian sekitar, dan menghasilkan PADes. Sebagai contoh, pada tahun 2020 dalam masa pandemi

total 49.050 pengunjung di Pantai Lon Malang, memperoleh keuntungan sebesar Rp 245.250 juta lebih. (Sumber BUMDes Mitra Mandiri Lon Malang)

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh (Kusnandar,2021) BUMDes Tirta Mandiri di Desa Ponggok dengan tujuan mengetahui peran BUMDes dalam pengembangan desa wisata. Penelitian (Utami,2019) BUMDes Bhuana Utama di Desa Buleleng. Penelitian (Effendi, 2022) Strategi Inovasi Bumdes Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, dan Penelitian (Pradnyani, 2019) Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara. Keempat subjek yang diteliti penelitian sebelumnya yakni BUMDes Bhuana Utama, BUMDes Tirta Mandiri, dan BUMDes se-Kecamatan Kualuh, sedangkan penelitian ini objeknya adalah BUMDes Mitra Mandiri. Teori yang digunakan penelitian Utami adalah wirausaha sosial, Teori yang digunakan penelitian (Kusnandar, 2021) adalah peran penyadaran, teori yang digunakan penelitian (Effendi, 2022) inovasi, sedangkan teori yang digunakan penelitian ini adalah teori ekonomi kelembagaan. Fokus penelitian sebelumnya adalah fungsi BUMDes dalam kewirausahaan sosial,inovasi dan sedangkan penelitian ini fokus dalam Kebermanfaatan Sosial, Partisipasi Masyarakat,Inovasi.

Berdasarkan pengelola sektor desa wisata yang meliputi 3 aspek yaitu *Social Value* (Kebermanfaatan Sosial), *Civil Participation* (Partisipasi Masyarakat), *Innovation* (Inovasi) dalam peningkatan ekonomi. (Palesangi,2013). Pengertian sederhana dari *social value* yakni seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan perannya untuk melakukan perubahan sosial (*Social Change*) (Cukier,2011) dapat diartikan adanya *social value* (kebermanfaatan sosial) dari pemberdayaan masyarakat, lalu menciptakan solusi

jangka panjang yakni peningkatan pendapatan, bagaimana penduduk dapat meningkatkan pendapatan dikarenakan adanya unit usaha wisata sehingga masyarakat dapat membuka peluang usaha di area sekitar wisata pantai, sebelum adanya unit usaha pantai masyarakat bekerja sebagai petani, nelayan. Dikarenakan adanya unit usaha wisata masyarakat dapat membuka peluang usaha seperti anggota BUMDes atau memberikan kemudahan untuk berdagang di area pantai.

Aspek *Civil Participation*, berangkat dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di masyarakat, Seelos dkk (2010). Keterikatan dengan masyarakat setempat menjadi syarat untuk menumbuhkan rasa kepercayaan sehingga dapat bersinergi mengakses dan membangun sumber daya lokal, termasuk membangun kepercayaan dengan masyarakat. Artinya, keterikatan dengan masyarakat lokal akan membantu membangun relasi yang kuat dan stabil dengan pemangku kepentingan luar (eksternal stakeholders). Contoh dari aspek partisipasi masyarakat yakni menyerap tenaga kerja guna membantu jalannya program dan kegiatan yang sudah ditetapkan, masyarakat berpartisipasi kritik dan saran dalam pengembangan unit usaha di Musydes sebagai sebuah bentuk untuk membangun unit usaha milik desa., Partisipasi Masyarakat Mendukung Program sebagai partisipasi dukungan dari masyarakat dalam bentuk stakeholder dari BUMDes untuk bersinergi bersama dalam menjalankan unit usaha agar menjadi desa mandiri.

Aspek *Innovation* yaitu cara inovatif dalam memadukan kearifan lokal, inovasi pengembangan wisata, dan produk usaha memiliki dampak yang berpengaruh kepada peningkatan ekonomi masyarakat. Inovasi juga sebagai

kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan masyarakat. (Agustina,2015) BUMDes Mitra Mandiri Lon Malang memfasilitasi masyarakat agar terus berkreasi dan berinovasi seperti Inovasi Produk sebagai unit usaha yang menjalankan aktivitas ekonomi maka perlu adanya produk yang di tawarkan, maka indikator inovasi produk sangatlah penting sebagai daya tarik dan daya jual kepada konsumen wisatawan agar dapat kembali lagi, Inovasi Pengembangan sebagai unit usaha jasa, pengembangan fasilitas, pelayanan sangat penting agar memberikan kesan baik kepada konsumen/wisatawan, Inovasi Teknologi sebagai unit usaha wisata sangat penting seperti pemakaian Komputer/laptop agar memudahkan kegiatan unit usaha, dan web/aplikasi agar memperluas promosi.

Pengembangan unit usaha BUMDES yang telah berjalan selama lima tahun dapat terlihat dampak perubahannya terutama di bagian pariwisata. Tetapi juga “masih banyak kegiatan BUMDes yang belum optimal/ tidak terealisasi untuk dilaksanakan.” Menurut Pak Mastuki Ketua BUMDes Mitra Mandiri. Sehingga pengelolaan desa wisata ditinjau dengan adanya aspek *Social Value*, *Civil Participation*, *Innovation* terhadap peningkatan ekonomi seberapa besar peran 4 aspek tersebut dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Pemerintah desa berharap dengan hadirnya BUMDES ini dengan unit-unit usaha yang ada didalamnya dapat membantu warga dalam meningkatkan pembangunan ekonomi desa secara utuh. Adanya aspek *Social Value*, *Civil Participation*, *Innovation* untuk mengetahui seberapa besar peran 3 aspek tersebut terhadap peran BUMDes dalam peningkatan ekonomi. peningkatan ekonomi.

Dari hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengkaji mengenai Peran BUMDes Mitra Mandiri Lon Malang dalam mengembangkan pariwisata.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengelolaan Desa Wisata Pantai Lon Malang.”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran BUMDes Mitra Mandiri Lon Malang dalam *Social Value* terhadap Peningkatan Aktivitas Ekonomi?
2. Bagaimana Peran BUMDes Mitra Mandiri Lon Malang dalam *Civil Participation* terhadap Peningkatan Aktivitas Ekonomi
3. Bagaimana Peran BUMDes Mitra Mandiri Lon Malang dalam *Innovation* terhadap Peningkatan Aktivitas Ekonomi

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Peran BUMDes Mitra Mandiri dalam Peran *Social Value* terhadap Peningkatan Aktivitas Ekonomi.
2. Untuk Menganalisis Peran BUMDes Mitra Mandiri dalam Peran *Civil Participation* terhadap Peningkatan Aktivitas Ekonomi.
3. Untuk Menganalisis Peran BUMDes Mitra Mandiri dalam Peran *Innovation* terhadap Peningkatan Aktivitas Ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian untuk perkembangan Ilmu Ekonomi diantaranya yakni Pembangunan Ekonomi Lokal dan Peningkatan Aktivitas Ekonomi Masyarakat dengan peran BUMDes melalui unit usaha desa wisata Pantai Lon Malang sebagai pengembangan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Mengelola Desa Wisata

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi akademisi dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.